

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 3 Kota Lhokseumawe

Ramlan*, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

ABSTRACT

This research discusses the role of madrasa heads in improving teacher competency. Professional competence is the ability to master broad and in-depth learning material that enables guiding students to meet the competency standards set out in National Education Standards. A professional teacher is not only competent in the mastery of the material, the use of appropriate methods, but there is also a desire to always improve the professional abilities and the desire to always develop strategies in carrying out their duties as instructors as well as educators so that the teaching-learning process can reach the level optimal. The head of the madrasah approaches the teachers and then makes plans in the form of seminars, training, seminars, workshops, MGMP activities. The implementation carried out by the madrasa head involves involving teachers in activities such as workshops, upgrading, MGMP and seminars.

ARTICLE HISTORY

Received 06/11/2023
Revised 21/11/2023
Accepted 25/11/2023
Published 30/11/2023

KEYWORDS

Madrasa principals; teacher competency; professional development; educational strategies; workshop activities

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ ramlan.stainma@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Wahjosumidjo tentang kepala sekolah yakni Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, [2011](#)).

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala madrasah harus mampu memainkan perannya dalam mengelola semua elemen sekolah, yang dapat memberi pengarahan, bantuan, dan bimbingan kepada guru-guru baik secara pribadi maupun secara kelompok agar guru tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Larasati, [2015](#)).

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan komponen paling menentukan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, idealnya guru harus mendapatkan perhatian serius. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan yang diselenggarakan secara formal oleh pemerintah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1. Dengan kata lain, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengarahkan, menginstruksikan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal dan pendidikan dasar. Pelajaran kedua. Mengenai kompetensi guru dalam Pasal 8, Pasal 10 (1) lebih lanjut ditegaskan meliputi kompetensi mengajar, kompetensi karakter, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan yang harus dikelola dengan baik dan yang paling fundamental adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yaitu guru. Guru merupakan komponen yang menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, baik dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun mengevaluasi pembelajaran.

Seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, di mana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Purwanti, [2013](#)). Ketika guru mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala di lapangan baik secara internal maupun secara eksternal untuk itu guru membutuhkan

bantuan dari kepala madrasah untuk memberikan solusi serta membantu guru tersebut mengatasi masalah yang dihadapi. Maka diperlukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kasus untuk memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan kata-kata (Sugiyono, [2010](#)). Dalam penelitian ini peneliti ini peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dan aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal, dan karya tulis yang relevan terhadap penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik trigulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Huberman, [2002](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah, seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dalam merencanakannya. Salah satu upayanya merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di sekolah. Sebelum memutuskan sebuah kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Perencanaan program kepala madrasah harus didasarkan pada tuntutan aktual pengembangan profesional guru karena objektivitas adalah salah satu konsep dasar yang memandu kegiatan dan pelaksanaan kepala madrasah.

Pendekatan merupakan langkah awal di mana seseorang harus memimpin sebuah kelompok, dengan demikian pemimpin akan terjun langsung bersama-sama dengan bawahannya dan merasakan berbagai kendala-kendala dihadapi oleh staf, karyawan dan guru. Melalui pendekatan seorang kepala madrasah mampu menangkap beberapa permasalahan dan menyimpulkan pemecahannya, sehingga dalam memutuskan kebijakan dapat sesuai dengan kebutuhan guru guna meningkatkan kompetensi guru.

Demikian halnya dengan kepala madrasah MIN 3 Kota Lhokseumawe, sebelum menentukan keputusan berupa beberapa macam ide, maka perlu melaksanakan pendekatan dengan objek yang akan diupayakan. Setelah dengan pendekatan yang sedemikian rupa baru muncul berbagai kebijakan yang saling berkaitan dan direncanakan untuk disepakati dan dilaksanakan bersama-sama.

Hal tersebut didukung oleh M. Ngalim Purwanto di dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*". Menurut beliau seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara kacau saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

Perencanaan pengembangan tenaga kependidikan merupakan salah satu langkah kepala madrasah terhadap guru berupa: mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan seperti: pelatihan, penataran, seminar, *workshop*, pemagangan, dan pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh Lembaga Pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga non-pemerintah. Selain itu, program pengembangan guru berbasis sekolah dapat pula dilaksanakan melalui program-program yang direncanakan sendiri oleh sekolah atau melalui jaringan antar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan upaya awal yang sangat penting untuk membawa suatu kelompok ke arah mana akan dituju, kaitannya dengan meningkatkan mutu seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi baik lingkungan maupun potensi tenaga pendidik yang terlibat. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru harus merencanakan secara matang dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan, serta perlu pengelolaan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan mengikut sertakan seorang guru dalam kegiatan peningkatan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepala madrasah dituntut untuk memberikan arahan dalam berbagai hal, Hal ini berdampak pada kinerja guru diantaranya yang harus ditumbuhkan adalah kompetensi guru. Adanya arahan, dorongan, dan penyemangat memberikan kesan rasa kepedulian atasan terhadap bawahannya, sehingga terbangun saling membutuhkan dan peduli bersama-sama mewujudkan tujuan lembaga tersebut. Pelaksanaan merupakan suatu pelaksanaan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dan mendorong untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Kepala MIN 3 Kota Lhokseumawe membuat beberapa rencana yaitu akan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru. kegiatan tersebut berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Diklat seminar webinar. Sejauh ini perencanaan tersebut sudah dijalankan dengan baik dan lancar. Guru-guru di MIN 3 Kota Lhokseumawe secara rutin selalu mengikuti berbagai macam pelatihan untuk peningkatan kompetensi mereka. Guru secara makro mengemban tugas sebagai seorang pendidik, merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi-rendah kualitas pendidikan atau akademik. Sebuah studi menunjukkan bahwa guru berkualitas memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran, kondisi tersebut menuntut sosok pribadi guru yang berkualitas memadai sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, guru dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional.

Secara mikro, yaitu ditinjau dari perspektif pengelolaan pembelajaran, guru hendaknya mampu menetapkan kompetensi, tujuan dan indikator keberhasilan belajar. Mampu menetapkan isi/materi akademik yang akan disampaikan. Mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat, serta mampu mengevaluasi pembelajaran yang tersusun di dalam silabus dan RPP. Sebagai seorang pendidik profesional, guru dituntut memiliki kompetensi seperti kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan visi misi dalam mengembangkan dan menumbuhkan kepribadian individual siswa, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan keseharian di tengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan mengikuti *workshop*, penataran, MGMP dan seminar. Kompetensi guru harus selalu dikembangkan, maka seorang kepala madrasah harus selalu memperhatikan apa saja yang harus diberikan kepada guru guna senantiasa mengembangkan kompetensinya.

KESIMPULAN

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Sehingga guru harus mempunyai kompetensi yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kepala madrasah menyusun perencanaan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara melakukan pendekatan. Selanjutnya merencanakan kegiatan seminar, pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP. Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah melalui kegiatan mengikuti *workshop*, penataran, MGMP dan seminar. Kompetensi guru harus selalu dikembangkan, maka seorang kepala madrasah harus selalu memperhatikan apa saja yang harus diberikan kepada guru guna senantiasa mengembangkan kompetensinya.

REFERENSI

- Huberman, M. B., & Miles, M. B. (Eds.). (2002). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Larasati. (2015). Proses Dan Teknik Supervisi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Purwanto, N. M. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bhakti Sejahtera kecamatan Kongbeng kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. RajaGrafindo Persada.